

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASANA PENDIDIKAN DALAM
MANINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTs YAKETUNIS
YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Yulia Ayusanningtyas, S.Pd.I
NIM 1320410008

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yulia Ayusanningtyas
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Yaketunis Yogyakarta”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2017



Penyusun


Yulia Ayusanningtyas
NIM. 1320410008

SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yulia Ayusanningtyas

NIM : 1320410008

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Judul Tesis : **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Yaketunis Yogyakarta”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2017.

Yang menyatakan,




Yulia Ayusanningtyas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN DI MTs YAKETUNIS
YOGYAKARTA

Nama : Yulia Ayusanningtyas

NIM : 1320410008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

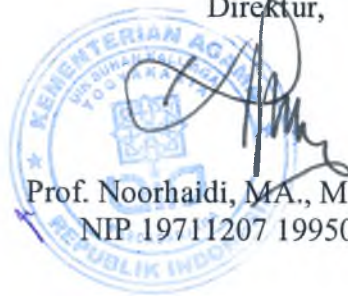
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 28 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP.19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
PROSES PEMBELAJARAN DI MTs YAKETUNIS
YOGYAKARTA
Nama : Yulia Ayusanningtyas
NIM : 1320410008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.

Penguji : Dr. Maemonah., M.Ag

diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Februari 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 90 / A
IPK : 3,44
Predikat Kelulusan : Memuaskan / ~~Sangat Memuaskan~~ / ~~Cum-Laude~~*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul,

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Yaketunis Yogyakarta

Yang disusun oleh,

Judul Tesis : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam
Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Yaketunis
Yogyakarta
Nama : Yulia Ayusanningtyas
NIM : 1320410008
Program Studi : Pendidikan Islam
Konstentrasi : Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Pembimbing

Ro'fah, M.A., Ph.D

NIP. 19721124 200112 2 002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

*“...bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Arra’du: 11)¹*

¹ Al-Qur’an, 13 (Ar-Rad):11

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Almamater-Ku

Tercinta Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen Dan Kebijakan

Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pada peserta didik normal lebih mudah untuk memilih, menggunakan, dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan sekolah luar biasa karena sekolah harus sebisa mungkin menghadirkan sarana prasarana yang dapat diakses oleh peserta didiknya yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sarana prasarana adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Karena dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik tuna netra, dan mempermudah peserta didik tuna netra dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan yang *concern* dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik khusus tuna netra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Yaketunis Yogyakarta. Informan penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di MTs Yaketunis, kepada guru kepala laboratorium di MTs Yaketunis, kepada guru mata pelajaran IPA sekaligus guru pelaksana laboratorium IPA di MTs Yaketunis, dan guru mata pelajaran TIK sekaligus guru pelaksana laboratorium komputer di MTs Yaketunis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Yaketunis telah melakukan manajemen sarana prasarana pendidikan secara optimal dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik mulai dari proses perencanaan sarana prasarana pendidikan, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, penyimpanan sarana prasarana pendidikan, hingga penghapusan sarana prasarana pendidikan. Guru juga telah memanfaatkan sarana prasarana pendidikan dengan sangat baik. Pada mata pelajaran TIK, guru dan peserta didik telah memanfaatkan laboratorium komputer dan komputer bicara yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Begitupula pada mata pelajaran IPA, guru dan peserta didik telah memanfaatkan alat peraga IPA dengan baik. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik ketika guru memanfaatkan alat peraga.

Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis antara lain: kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya menjaga sarana prasarana pendidikan yang telah dimiliki dan kreatifitas guru, serta adanya dukungan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: minimnya pendanaan, minimnya tenaga ahli, dan besarnya biaya produksi.

Kata kunci: Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan, Proses Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمورالدنيا والدن . أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن مُحَمَّدًا رسول الله .
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا مُحَمَّد و على آله وصحبه أجمعين . أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada seorang hamba yang paling dicintai penciptaNya, nabi Muhammad SAW. Syafaatnya adalah bukti cinta yang senantiasa dinantikan umat manusia yang setia mengikuti risalahnya

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arti secara luas, khususnya pada program pasca sarjana kita tercinta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D.selaku pembimbing tesis, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan tesis.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga semua yang telah diberikan selama ini dapat penulis terapkan dalam lingkup kehidupan yang lebih luas.
5. Bapak Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Yaketunis Yogyakarta.
6. Ibu Wahyu Widayati selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana MTs Yaketunis Yogyakarta.
7. Ibu Ikha Ayu Sulistyarini selaku guru mata pelajaran IPA dan guru pelaksana laboratorium IPA di MTs Yaketunis Yogyakarta.
8. Ibu Dania Mustikawati, S.E. selaku Koordinator Laboratorium dan bendahara MTs Yaketunis Yogyakarta.
9. Bapak Tri Umaryadi S.Sos.I selaku Guru Mapel Komputer dan pelaksana Laboratorium Komputer MTs Yaketunis Yogyakarta
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan peluh dan tetesan air mata doa selalu mengiringi setiap langkah dan hembusan nafas ananda dalam menuntut ilmu dan berkarya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tugas akhir tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna pengembangan ilmu dan peningkatan pengetahuan di masa depan. Akhirnya, semoga tugas akhir tesis ini

dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi salah satu jalan bagi penulis untuk menggapai ridho-Nya.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penyusun,

Yulia Ayusanningtyas, S.Pd.I
NIM. 1320410008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORI	24
A. Kajian Teori.....	24
1. Tuna Netra	24
2. Sarana Prasarana dalam Pendidikan	41
3. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	46
4. Teknik Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
5. Meningkatkan Proses Pembelajaran	53
6. Aksesibilitas Sarana Prasarana bagi Peserta Didik Tuna Netra.....	56

B. Sistematika Pembahasan	63
---------------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)	
YAKETUNIS YOGYAKARTA	65
A. Profil Madrasah	65
1. Letak Dan Keadaan Geografis	65
2. Sejarah dan Perkembangan MTs Yaketunis Yogyakarta	66
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Yaketunis Yogyakarta	70
B. Keadaan Guru dan Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta.....	71
1. Keadaan Guru	71
2. Keadaan siswa.....	73
C. Sarana dan Prasarana Sekolah	74

BAB IV MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN	
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTs	
YAKETUNIS YOGYAKARTA	77
A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Yaketunis	
Yogyakarta	77
1. Gambaran Kondisi Sarana Prasarana di MTs Yaketunis	77
2. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MTs Yaketunis	88
B. Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Proses	
Pembelajaran Di MTs Yaketunis Yogyakarta.....	105
1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Kegiatan	
Pembelajaran di MTs Yaketunis	105
2. Antusiasme Peserta Didik di MTs Yaketunis dalam Memanfaatkan	
Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran.	111
3. Indikator baik dan tidaknya sarana prasarana	114
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Sarana	
Prasarana Pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta	116
1. Faktor Penghambat dalam Proses Manajemen Sarana prasarana	
Pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta.....	116

2. Faktor Pendukung dalam Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MTs Yaketunis	121
---	-----

BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	129
C. Kata Penutup	130

DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru, 71

Tabel 2 : Keadaan Peserta Didik MTs Yaketunis, 74

Tabel 3 : Kondisi Sarana dan Prasana Umum, 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

George F. Kneller yang dikutip dari buku Strategi Pembelajaran yang ditulis oleh Umi Zulfa menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu pengalaman yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuh kembangnya seseorang.² Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi berakhlak, beriman, terampil, dan cerdas. Adanya pribadi yang baik, terampil dan cerdas dapat memunculkan generasi yang dapat memajukan Indonesia.

Salah satu cara menempuh pendidikan adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah mengupayakan pengenalan peserta didik ke

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 1.

² Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009), hlm. 2.

dalam proses belajar yang mempunyai fungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. dari proses pembelajaran ini dapat menghasilkan perubahan dari dalam diri peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu hak tiap warga negara Indonesia yang dijamin dalam Pasal 31 UUD 1945. Setiap warga Indonesia mempunyai hak tanpa terkecuali bahkan untuk warga yang memiliki kebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan hal ini sesuai dengan amanah dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu tujuan Negara salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penulis memilih sekolah luar biasa karena peserta didik di sekolah luar biasa membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dibanding peserta didik di sekolah umum, sudahkah Indonesia memenuhi hak untuk warga yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendidikan menjadi sebuah pertanyaan tersendiri.

Aktifitas manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan efektif apabila mengikut sertakan indera yang dimiliki. Pemanfaatan beberapa indera secara simultan memudahkan seseorang melakukan apersepsi terhadap peristiwa atau objek yang diobservasi, terutama untuk membentuk suatu pengertian yang utuh, hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran.³ sekolah luar biasa memiliki tantangan yang lebih besar dibandingkan sekolah umum, karena keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

³Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 36.

Kecenderungan peserta didik tuna netra menggantikan indera pengelihatannya dengan indera pendengaran sebagai salah satu saluran utama penerima informasi dari luar mengakibatkan pembentukan konsep hanya berdasarkan lisan. Akibatnya ada kecenderungan untuk menggunakan kata tanpa tahu makna sebenarnya. Penguasaan konsep demikian diperoleh melalui pengalaman pinjaman yang dinarasikan orang lain yang tidak mungkin diperoleh berdasarkan hasil penghayatan sendiri. Pendidikan bagi peserta didik tuna netra terdapat kesukaran dalam pembentukan konsep terutama terhadap pengalaman konkret dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan buku Psikologi Anak Luar Biasa yang ditulis oleh Sutjihati Somantri, Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dapat berlangsung bila mengikuti prinsip mencari keseimbangan yaitu hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam kehidupan yang terus menerus mendorong makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bagi tuna netra proses pencarian keseimbangan ini tidak semudah orang awas, hal ini karena indera visual merupakan modalitas pengamatan terhadap objek atau hal yang baru yang ada di lingkungannya ini berpengaruh dalam perkembangan kognitif. Sementara peserta didik tuna netra tidak memiliki kemampuan visual sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan kognitif yang jelas dibandingkan dengan peserta didik biasa,

⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 69.

maka ketunanetraannya akan berakibat pada keterlambatan dalam perkembangan kognitif.⁵

Sejalan dengan pemikiran Piaget, dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa Lowenfeld mengemukakan bahwa dengan adanya ketunanetraan dapat mempengaruhi proses kognitif seperti persepsi ruang, ketajaman sensori, daya ingat, kreativitas, inteligensi, prestasi, kemampuan bicara, dan kemampuan baca.⁶ Tantangan untuk memfasilitasi peserta didik tuna netra begitu besar, namun demikian guru sebagai pendidik hendaknya dapat membimbing peserta didik tuna netra agar dapat berprestasi sesuai dengan keistimewaan yang dimiliki peserta didik.

Pada peserta didik normal lebih mudah untuk memilih, menggunakan, dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan sekolah luar biasa karena sekolah harus sebisa mungkin menghadirkan sarana prasarana yang dapat diakses oleh peserta didiknya yang berkebutuhan khusus. Misalnya dalam konteks pembahasan tesis ini yang menitik beratkan pada peserta didik tuna netra, maka dalam menyediakan sarana prasarana harus aksesibel untuk peserta didik tuna netra, seperti dalam penataan ruangan harus dapat diorientasi dengan mudah oleh peserta didik tuna netra agar mudah dihafal dan tidak mudah tertabrak oleh peserta didik tuna netra. Pada contoh lain, misalnya dalam penyediaan media pembelajaran haruslah menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh tuna netra, dan dalam penyediaan sumber belajar haruslah

⁵*Ibid*, hal. 71.

⁶*Ibid*, hal. 73.

aksesibel untuk tuna netra, seperti penyediaan buku pelajaran dalam bentuk e-book atau dalam huruf *Braille*, atau dalam bentuk audio.

Berdasarkan uraian diatas, sarana prasarana adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Karena dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik tuna netra, dan mempermudah peserta didik tuna netra dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan yang *concern* dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik khusus tuna netra.

MTs Yaketunis sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya sudah menerapkan manajemen sarana prasarana yang cukup baik, seperti adanya fasilitas laboratorium baik komputer, IPA, maupun bahasa. Disana juga terdapat fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti komputer bicara, alat-alat atau media pembelajaran IPA, wifi, dan beberapa fasilitas lainnya. Akan tetapi memang belum sebaik manajemen di sekolah umum, seperti contohnya meskipun sudah ada labritorium, namun dari segi ruangan dan alat-alat yang berada didalamnya belum standar, kurangnya SDM, dan minimnya dana dari sekolah untuk alokasi perawatan sarana dan prasarana, sehingga menyebabkan manajemen sarana prasarana kurang maksimal.

MTs Yaketunis sebagai sekolah yang menitikberatkan pelayanannya kepada peserta didik Tuna Netra, maka MTs Yaketunis juga perlu memperhatikan segala yang terkait dengan fasilitas disana. Akan tetapi untuk mengadakan fasilitas bagi peserta didik Tuna Netra tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena faktor sulitnya mencari fasilitas yang cocok bagi peserta didik Tuna Netra dan terkendala dengan faktor biaya untuk pengadaan fasilitas tersebut yang cukup mahal dan MTs Yaketunis belum dapat untuk mengakomodir hal tersebut.

Penelitian mengenai sarana prasarana sangat diperlukan untuk mengungkapkan usaha yang telah dilakukan oleh sekolah dan guru sehingga kedepannya dapat diambil pembelajaran agar tercipta sarana prasarana yang dapat memfasilitasi peserta didik tuna netra dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Peserta Didik Tuna Netra Di MTs Yaketunis Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTs Yaketunis?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sekolah dan guru dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan yang tepat bagi peserta didik tuna netra di MTs Yaketunis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTs Yaketunis Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sekolah dan guru dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan yang tepat bagi peserta didik tuna netradi MTs Yaketunis Yogyakarta.
2. Adapun kegunaan yang diharapkan untuk penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan teori mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan khususnya untuk peserta didik tuna netra di MTs Yaketunis Yogyakarta dan sekolah luar biasa, maupun pada sekolah berbasis inklusi pada umumnya.

- b. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan:

- 1) Bagi MTs Yaketunis Yogyakarta sebagai sumbangan teori dalam manajemen sarana prasarana pendidikan selanjutnya,
- 2) Bagi praktisi pendidikan sebagai sumbangan dan masukan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan,
- 3) Bagi penulis sebagai dasar peningkatan ilmu dan pengetahuan dalam manajemen sarana prasarana.

D. Kajian Pustaka

Adapun kegunaan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengetahui keunikan dari tesis ini dan perbedaan antara tesis ini dan tesis yang telah ditulis oleh penulis lain, maka di sini penulis mencantumkan beberapa tesis yang ditulis oleh penulis lain, diantaranya:

1. Aisyah Yuniarti, 2011, dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta didik Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara jelas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mencapai kompetensi peserta didik. Sarana merupakan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang tidak secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran praktik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Dalam kompetensi peserta didik kelas tiga

jurusan teknik pemesinan peserta didik harus mampu untuk mengoperasikan dan membuat program mesin CNC dan dapat menggambar dua dimensi dengan program inventor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan pengamatan terus-menerus dan triangulasi sumber dan metode. Analisa data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran praktik. Peralatan yang lengkap sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, peralatan dalam kondisi tidak rusak, dan siap pakai apabila hendak digunakan untuk pembelajaran praktik merupakan hal yang harus diupayakan sekolah dalam memperlancar proses belajar mengajar. Perencanaan sebagai proses awal dari manajemen dilakukan pada tahun awal pembelajaran baru yang dilakukan oleh jurusan melalui rapat interen jurusan. Perencanaan sarana dan prasarana diputuskan berdasarkan kebutuhan jurusan dan diajukan kepada pihak sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana diputuskan berdasarkan kebutuhan jurusan dan diajukan kepada pihak sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah mempertimbangkan skala prioritas peralatan karena terkait dengan anggaran sekolah. Peralatan

kemudian diserahkan kepada jurusan, untuk digunakan sebagaimana fungsinya, pemeliharaan, pengorganisasian dan penghapusan peralatan tersebut merupakan tanggung jawab jurusan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu pencapaian kompetensi. Meski ketercapaian kompetensi peserta didik dipengaruhi beberapa faktor lain namun keberadaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan sumbangsih yang tinggi dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMK.⁷

2. Nur Sakinah, 2012, dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Pencapaian Kompetensi Peserta didik Di MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara jelas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Negeri Kaliangkrik kabupaten Magelang. Penelitian ini membuahkan hasil: 1) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjang pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Peralatan yang lengkap sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan siap pakai apabila digunakan untuk pembelajaran merupakan hal yang harus diupayakan madrasah dalam memperlancar proses belajar mengajar. Perencanaan sebagai proses awal dari manajemen dilakukan awal tahun ajaran baru yang dilakukan melalui guru bidang studi yang diajukan

⁷ Aisyah Yuniarti, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta didik Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011)

kepada wakil urusan sarana prasarana kemudian diteruskan kepada bendahara madrasah dan kepala madrasah. 2) pengadaan sarana prasarana madrasah mempertimbangkan skala prioritas karena terkait dengan anggaran madrasah. Sarana kemudian diteruskan kepada kepala perpustakaan, kepala laboratorium IPA, koordinator laboratorium bahasa, guru bidang studi masing-masing untuk digunakan sebagaimana fungsinya. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab bersama tiap pengguna sarana tersebut. Pengorganisasian, pengkoordinasian merupakan tanggung jawab koordinator ruang masing-masing, sedang penghapusan sarana merupakan tanggung jawab wakil kepala urusan sarana prasarana. 3) kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu dalam menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Meski ketercapaian kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi beberapa faktor, namun keberadaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan sumbangsih dalam menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang dapat tercapai secara optimal.⁸

3. Muhamad Mahali, 2014, dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu taman kanak-kanak

⁸ Nur Sakinah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Pencapaian Kompetensi Peserta didik Di MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Islam Tunas Melati Yogyakarta, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu taman kanak-kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu antara lain: 1) Memberikan pemahaman kepada guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana mulai perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Pengkoordinasian menjadi bagian dalam RKH dan RKM dalam kegiatan belajar mengajar kepada anak-anak 2) Memberikan arahan kepada guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta akan penekanan ciri khas model pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran terpadu, segala bentuk pengajaran terutama pendukung sarana dan prasarana. Anak-anak mudah menerima dengan baik dengan standar saran yang ada 3) Melakukan pengamatan sebagai bentuk evaluasi, saran-saran dan kritik dari pihak terkait. Strategi tersebut telah menghasilkan hasil perubahan, peneliti menilai proses peningkatan mutu pembelajaran terpadu di sekolah tersebut dan penilaian yang ditentukan oleh TK Islam Tunas Melati Yogyakarta hal-hal tersebut dapat dianalisa bahwa alokasi optimisme dan integrasi input dan outputnya untuk saat ini bisa dikatakan manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu TK Islam Tunas Melati Yogyakarta cukup memberikan sumbangsih pergerakan dan

perubahan menuju ketercapaian sebagai tahap *problem solving* dalam peningkatan mutu pembelajaran terpadu.

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu adalah: 1) Faktor penghambat: sebagian guru belum maksimal untuk mengaplikasikan sarana yang ada dalam rencana kegiatan harian (RKH) sehingga untuk kegiatan pembelajaran terpadu kendala yang dialami peserta didik TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. 2) Faktor pendukung (a) kegiatan belajar mengajar disertai sarana disesuaikan dengan jadwal yang sudah ada, (b) Pemahaman lebih mudah dengan didukung tema yang menarik seperti Iqrar, baca Iqro dan materi umum tentang kantor pos tugasnya mengantar surat dan lain sebagainya, kepolisian mengatur lalu lintas.⁹

Berdasarkan uraian tesis yang telah penulis paparkan diatas, perbedaan antara tesis ini dan tesis diatas adalah belum ada tesis yang membahas tentang manajemen sarana prasarana pendidikan bagi peserta didik tuna netra yang pastilah ada perbedaan antara manajemen sarana prasarana pendidikan bagi peserta didik normal dan bagi peserta didik tuna netra.

E. Metode Penelitian

Menurut Arif Furchan dalam buku Memahami Metode-Metode Penulisan yang ditulis oleh Andi Prastowo metode penelitian merupakan strategi umum

⁹ Muhamad Mahali, *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014)

yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang diteliti.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada thesis ini berbentuk kualitatif yaitu: jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai: peringkat atau frekuensi: yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik.¹¹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat di mana kita mendapatkan keterangan atau data penulisan¹². Dalam penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian berupa:

- a. Kepala Sekolah MTs Yaketunis Yogyakarta untuk memberikan keterangan tentang gambaran umum MTs Yaketunis, data guru, dan peserta didik di MTs Yaketunis serta dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

¹⁰ Andi Prastowo, S. Pd, M. Pd, *Memahami Metode-Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm.17-20

¹¹ Sembiring Rahmayani, "Purposive Sampling", dalam <http://rahmayanisembiring.blogspot.co.id>, diakses 22 September 2016 pukul 17.06.

¹² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 27-28

- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana untuk memberikan keterangan mengenai segala hal yang menyangkut sarana prasarana pendidikan yang berada di MTs Yaketunis Yogyakarta.
- c. Guru-guru yang terkait dengan sarana prasarana untuk memberikan informasi dan keterangan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana di MTs Yaketunis apabila diperlukan. Dalam penulisan tesis ini, penulis memilih guru mata pelajaran TIK sekaligus guru pelaksana laboratorium komputer dan guru mata pelajaran IPA sekaligus guru pelaksana laboratorium IPA, serta guru kepala laboratorium untuk memberikan informasi tentang gambaran proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimana cara guru dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh MTs Yaketunis.
- d. Peserta didik kelas 8 di MTs Yaketunis untuk memberikan keterangan mengenai interaksi peserta didik dengan sarana prasarana pendidikan yang tersedia di MTs Yaketunis. Serta untuk mengetahui apakah peserta didik terbantu untuk memahami suatu materi dengan memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang tersedia di MTs Yaketunis.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan

sampelnya.¹³ Jadi, dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis memilih subjek penelitian yang telah penulis sebutkan di atas karena penulis memiliki pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian dalam tesis ini.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Semester genap antara bulan Januari 2015 sampai Juli 2015.

b. Tempat Penelitian

MTs Yaketunis Dukuh Danunegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Sekolah ini beralamat di Jln. Parangtritis No. 46 Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pada kegiatan observasi ini, penulis melakukan kegiatan observasi sebanyak dua kali. Observasi yang pertama penulis melakukan observasi pada mata pelajaran IPA. Observasi yang kedua, penulis melakukan

¹³ Sembiring Rahmayani, "Purposive Sampling", dalam <http://rahmayanisembiring.blogspot.co.id>, diakses 22 September 2016 pukul 17.06

observasi pada mata pelajaran TIK. Penulis memilih mata pelajaran IPA dan mata pelajaran TIK karena kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran.

Penulis melakukan kegiatan observasi ini untuk melihat bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dan fasilitas sekolah yang merupakan bagian dari sarana prasarana pendidikan. Penulis mengamati bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan. Penulis juga mengamati respon peserta didik ketika memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Dan penulis juga mengamati apakah media pembelajaran yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data tentang bagaimana manajemen sarana prasarana di MTs Yaketunis Yogyakarta. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri.¹⁴

¹⁴*Ibid.* hlm. 317

Pada kegiatan wawancara ini, penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di MTs Yaketunis, kepada guru kepala laboratorium di MTs Yaketunis, kepada guru mata pelajaran IPA sekaligus guru pelaksana laboratorium IPA di MTs Yaketunis, dan guru mata pelajaran TIK sekaligus guru pelaksana laboratorium komputer di MTs Yaketunis.

Pada kegiatan wawancara yang pertama, penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di MTs Yaketunis. Pertanyaan yang penulis berikan adalah pertanyaan yang berkaitan tentang gambaran kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, data-data dokumentasi mengenai sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, dan bagaimana proses manajemen sarana prasarana yang selama ini dilakukan oleh MTs Yaketunis mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi MTs Yaketunis dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana pendidikan.

Pada kegiatan wawancara yang kedua, penulis melakukan wawancara kepada guru kepala laboratorium di MTs Yaketunis. Pertanyaan yang penulis berikan berkaitan tentang gambaran kondisi semua laboratorium yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, baik laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Kemudian mengenai bagaimana manajemen laboratorium yang selama ini dilakukan oleh guru tersebut dan faktor pendukung dan faktor

penghambat yang dialami oleh guru tersebut dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium di MTs Yaketunis.

Pada kegiatan wawancara yang ketiga, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA sekaligus guru pelaksana laboratorium IPA di MTs Yaketunis. Pertanyaan yang penulis berikan adalah pertanyaan yang berkaitan tentang gambaran kondisi laboratorium IPA yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, gambaran tentang kondisi dan kelengkapan dari media pembelajaran IPA yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, bagaimana proses manajemen laboratorium IPA yang selama ini dilakukan oleh guru tersebut, dan bagaimana selama ini proses pembelajaran IPA yang telah dilakukan oleh guru tersebut, serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA.

Pada kegiatan wawancara yang keempat, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran TIK sekaligus guru pelaksana laboratorium komputer di MTs Yaketunis. Pertanyaan yang penulis berikan adalah pertanyaan yang berkaitan tentang gambaran kondisi laboratorium komputer yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, gambaran kondisi dan kelengkapan media pembelajaran TIK yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, bagaimana selama ini proses manajemen laboratorium komputer yang telah dilakukan oleh guru tersebut, dan bagaimana selama ini proses pembelajaran TIK yang telah dilakukan oleh guru tersebut,

serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam melakukan proses manajemen laboratorium komputer.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan dokumen berupa foto-foto penelitian, baik foto ketika wawancara, foto ketika observasi, dan foto yang berkaitan tentang sarana prasarana, seperti foto laboratorium, foto ruang kelas, foto perpustakaan, dll. Serta penulis juga mendapatkan dokumen berupa data-data mengenai sarana prasarana apa saja yang dimiliki oleh MTs Yaketunis. Selain itu, penulis juga mendapatkan dokumen berupa data-data mengenai laboratorium komputer, seperti data mengenai program-program yang dilaksanakan di laboratorium komputer.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁶. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut yaitu deskriptif analisis yang

¹⁵*Ibid.* hlm 329

¹⁶*Ibid.* hlm. 334

menganalisis data dengan mendeskripsikan untuk kepentingan menganalisis data.

Sedangkan model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana telah diungkapkan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau dianggap penting, menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, lalu dicari tema dan polanya, kemudian membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequency of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something further analysis for caution on that understanding*” selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti–bukti yang kuat yang mendukung dalam

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang–remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Yaketunis Yogyakarta, kemudian menganalisis data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. MTs Yaketunis telah menerapkan prinsip-prinsip yang sama dengan sekolah pada umumnya dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. MTs Yaketunis juga telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik mulai dari proses perencanaan sarana prasarana pendidikan, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, penyimpanan sarana prasarana pendidikan, hingga penghapusan sarana prasarana pendidikan.
2. Kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan dilakukan melalui rapat perencanaan yang melibatkan seluruh staf pengajar. Perencanaan tersebut meliputi perawatan berkala terhadap sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Yaketunis, menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, mengganti sarana prasarana yang tidak dapat digunakan lagi, dan memperbaiki sarana prasarana yang rusak ringan. Kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis tetap

memperhatikan aspek alokasi waktu, prioritas kepentingan, dan alokasi dana.

3. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sepenuhnya dikelola oleh bagian manajemen sarana dan prasarana yang berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaketunis dilakukan dengan mengadakan sendiri sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga mengajukan proposal dan permohonan kepada yayasan dan atau Kementerian Agama, atau mendapatkan bantuan dari berbagai lembaga tanpa mengajukan proposal atau permohonan.
4. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengintruksikan kepada guru dan peserta didik agar ikut bertanggung jawab memelihara sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesadaran bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana prasarana lainnya merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga mengintruksikan kepada peserta didik agar disiplin dan berhati-hati dalam menggunakan sarana dan prasarana yang sekolah. Selain itu sekolah senantiasa melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah

dengan memperhatikan skala prioritas, urgensi, dan dana yang dimiliki oleh sekolah. Agar sarana prasarana pendidikan terawat dengan baik, maka guru di MTs Yaketunis juga berusaha untuk mencari tahu dari berbagai sumber mengenai tata cara penggunaan dan perawatan sarana prasarana pendidikan tersebut. Mereka juga memberikan panduan kepada peserta didik tentang tata cara penggunaan dan perawatan sarana prasarana pendidikan tersebut.

5. Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaketunis telah didukung dengan tersedianya ruangan dan beberapa lemari besar untuk penyimpanan sarana dan prasarana tersebut. Akan tetapi ruangan tersebut memang masih kurang, sehingga masih dijumpai penumpukan barang-barang.
6. Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaketunis dilakukan jika terdapat sarana dan prasarana sekolah yang tidak layak pakai lagi atau rusak berat. Bentuk kongkrit dari kegiatan penghapusan tersebut seperti membuang buku-buku dan atau kertas-kertas yang telah usang dan tidak dipakai lagi, mengganti kursi dan meja yang sudah rapuh dan rusak, dan menyingkirkan sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif lagi seperti komputer dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena sekolah akan mengeluarkan biaya lebih banyak lagi jika tidak dilakukan kegiatan penghapusan.
7. Guru telah memanfaatkan sarana prasarana pendidikan dengan sangat baik. Pada mata pelajaran TIK, guru dan peserta didik telah memanfaatkan

laboratorium komputer dan komputer bicara yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Begitupula pada mata pelajaran IPA, guru dan peserta didik telah memanfaatkan alat peraga IPA dengan baik. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik ketika guru memanfaatkan alat peraga.

8. Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis antara lain: kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya menjaga sarana prasarana pendidikan yang telah dimiliki dan kreatifitas guru, serta adanya dukungan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: minimnya pendanaan, minimnya tenaga ahli, dan besarnya biaya produksi.

B. Saran

1. Untuk Guru
 - a. Selalu meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menghadirkan sarana prasarana pendidikan ketika proses pembelajaran.
 - b. Guru diharapkan dapat menghadirkan sarana prasarana pendidikan yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.
 - c. guru diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Untuk Sekolah

- a. Memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru yang menggunakan sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran
- b. Mengalokasikan dana yang cukup untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran
- c. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung untuk perawatan dan penyimpanan sarana prasarana pendidikan yang telah dimiliki agar terawat dengan baik.

3. Untuk Fakultas

Memberikan pemahaman dan keterampilan tambahan kepada dosen ataupun para mahasiswa yang mempunyai ketertarikan lebih terhadap dunia difabel.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga tesis ini selesai disusun. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam pembahasan terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan itu semua bukanlah kesengajaan yang dilakukan oleh penulis.

Semoga tesis ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan menjadi sumbangsih yang berguna dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan Islam, serta dapat menjadi referensi bagi para pengkaji pendidikan khususnya dalam konteks sarana prasarana pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik Tuna Netra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Yuniarti, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta didik Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Andi Prastowo, S. Pd, M. Pd, *Memahami Metode-Metode Penulisan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Anonim, "MTs Yaketunis Yogyakarta" dalam mtsyaketuniss.blogspot.com, diakses pada tanggal 6 April 2015
- Anonim, "Pengertian Penelitian Kualitatif", dalam <http://penulisanstudikasiswa.blogspot.com/2009/03/pengertian-penulisan-kualitatif.html>, diakses pada 8 November 2014 pukul 08.10
- Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Danang, Sholin Ngo Margana, "Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Manajemen Sarana Prasarana" dalam <http://kekelengankudanange.blogspot.com/2012/10/pengertian-manfaat-dan-tujuan-manajemen.html> di akses pada tanggal 8 November 2014 pukul 17.45
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* diakses tanggal 19 Desember 2014 pukul 13:41
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhamad Mahali, *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nur Sakinah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Pencapaian Kompetensi Peserta didik Di MTs Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sari Rudiwati, *Pendidikan Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.

Sembiring Rahmayani, "Purposive Sampling", dalam <http://rahmayanisembiring.blogspot.co.id>, diakses 22 September 2016 pukul 17.06.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum*.

Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Wawancara

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

- 1) Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh MTs Yaketunis?
- 2) Bagaimanakah proses manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh MTs Yaketunis?
- 3) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana?
- 4) Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana?

b. Guru Kepala Laboratorium

- 1) Bagaimanakah kondisi Laboratorium IPA, komputer, dan bahasa yang dimiliki oleh MTs Yaketunis?
- 2) Bagaimanakah proses manajemen laboratorium yang dilaksanakan oleh MTs Yaketunis?
- 3) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium?
- 4) Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium?

c. Guru Mata Pelajaran IPA dan Guru Pelaksana Laboratorium IPA

- 1) Bagaimanakah kondisi laboratorium IPA yang dimiliki oleh MTs Yaketunis?
- 2) Bagaimanakah proses manajemen laboratorium IPA yang dilaksanakan oleh MTs Yaketunis?
- 3) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis?
- 4) Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis?

5) Bagaimanakah selama ini proses pembelajaran IPA yang dilakukan?

d. Guru Mata Pelajaran TIK dan Guru Pelaksana Laboratorium Komputer

1) Bagaimanakah kondisi laboratorium komputer yang dimiliki oleh MTs Yaketunis?

2) Bagaimanakah proses manajemen laboratorium komputer yang dilaksanakan selama ini?

3) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium komputer di MTs Yaketunis?

4) Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium komputer di MTs Yaketunis?

5) Bagaimanakah selama ini proses pembelajaran TIK yang dilakukan?

e. Bendahara MTs Yaketunis:

1) Selama ini darimanakah sumber pendanaan yang diperoleh MTs Yaketunis?

f. Peserta didik kelas 8 MTs Yaketunis

1) Bagaimana tadi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?

2) Apakah anda lebih senang ketika guru menggunakan sarana prasarana atau tidak?

3) Apakah anda lebih mudah untuk memahami materi yang tadi telah disampaikan dengan memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang tersedia?

2. Pedoman Observasi

a. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Yaketunis.

b. Proses pembelajaran TIK yang dilakukan oleh guru mata pelajaran TIK di MTs Yaketunis.

c. Cara guru dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil MTs Yaketunis tahun 2014.
- b. Data Guru dan peserta didik MTs Yaketunis tahun 2014.
- c. Foto-foto untuk memperkuat hasil observasi dan sebagai tambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Lampiran II

KISI-KISI WAWANCARA

A. Kisi-kisi Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana:

1. Gambaran mengenai kondisi atau keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Yaketunis.
2. Proses manajemen sarana prasarana di MTs Yaketunis.
3. Faktor pendukung bagi sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana.
4. Faktor penghambat bagi sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana.

B. Kisi-kisi Wawancara Guru Kepala Laboratorium:

1. Gambaran mengenai kondisi atau keadaan Laboratorium IPA, komputer, dan bahasa yang terdapat di MTs Yaketunis.
2. Proses manajemen laboratorium di MTs Yaketunis.
3. Faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium.
4. Faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium.

C. Kisi-kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA dan Guru Pelaksana Laboratorium IPA:

1. Gambaran mengenai kondisi atau keadaan Laboratorium IPA yang terdapat di MTs Yaketunis.
2. Proses manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis.
3. Faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis.
4. Faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis.
5. Gambaran kegiatan pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan.

D. Kisi-kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran TIK dan Guru Pelaksana Laboratorium Komputer:

1. Gambaran mengenai kondisi atau keadaan Laboratorium komputer yang terdapat di MTs Yaketunis.
2. Proses manajemen laboratorium komputer di MTs Yaketunis.
3. Faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium komputer di MTs Yaketunis.
4. Faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium komputer di MTs Yaketunis.
5. Gambaran kegiatan pembelajaran TIK yang selama ini dilakukan.

E. Kisi-kisi Wawancara Bendahara Mts Yaketunis:

1. Gambaran sumber pendanaan di MTs Yaketunis

F. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik Kelas 8 MTs Yaketunis:

1. Gambaran kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menurut perspektif peserta didik.
2. Apakah peserta didik terbantu untuk memahami suatu materi dengan memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang telah tersedia di MTs Yaketunis.

Lampiran III

REKAP WAWANCARA

A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah kondisi sarana prasarana khususnya sarana prasarana pendidikan yang terdapat di MTs Yaketunis?
2. Menurut narasumber, apakah sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Yaketunis sudah lengkap dan mendukung dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah proses manajemen sarana prasarana yang selama ini dilakukan oleh MTs Yaketunis mulai dari perencanaan hingga penghapusan?
4. Selain dari dana sekolah, apakah ada sumber atau cara lain dari pihak sekolah untuk mengadakan suatu sarana prasarana
5. Apa sajakah pertimbangan dari sekolah ketika ingin melakukan perencanaan dan pengadaan sarana prasarana?
6. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana?
7. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana?

Jawaban:

1. Secara umum, kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah ada beberapa yang masih baik, dan ada beberapa juga yang rusak. Seperti contohnya untuk almari, meja dan kursi kondisinya masih baik. Akan tetapi ada beberapa komputer yang ada di laboratorium kondisinya rusak dan ada juga beberapa pintu kelas yang rusak tidak bisa dikunci.
2. Kalau dikatakan lengkap memang belum lengkap. Akan tetapi sarana prasarana yang ada di sekolah bisa dikatakan sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran. Seperti contohnya MTs Yaketunis sudah memiliki

jaringan wi-fi yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran, MTs Yaketunis juga sudah memiliki media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran meskipun belum lengkap, dan terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan dan ruangan laboratorium.

3. Di MTs Yaketunis ini pada dasarnya sama saja untuk manajemen sarana prasarannya dengan sekolah lain. Proses perencanaan itu dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kita semua staf guru dan kepala sekolah melakukan rapat untuk merencanakan sarana prasarana yang sekiranya dibutuhkan. Kalau pengadaannya itu saya selaku wakil kepala sekolah langsung berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Sarana prasarana apa saja yang sekiranya dibutuhkan, saya komunikasikan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Kalau dalam pemeliharannya, kita sebagai guru dan kepala sekolah selalu memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah baik sesama guru dan terutama kepada peserta didik bahwa merawat dan menjaga sarana prasarana itu sangat penting dan merupakan tanggung jawab kita semua, dan sekolah memantau dan memperbaiki apabila ada sarana prasarana yang rusak. Kami juga sebagai guru selalu bertanya kepada orang yang lebih tau tentang sarana dan prasarana supaya kita jadi lebih tau tentang cara menggunakan suatu sarana dan prasarana. Untuk penyimpanannya, sebenarnya sudah ada tempat untuk menyimpan sarana prasarana itu, tetapi memang masih kurang. Seperti contohnya untuk komputer-komputer yang tidak digunakan itu diletakkan di ruangan lantai dua yang pojok utara itu, dan ada beberapa alat-alat peraga IPA yang diletakkan begitu saja di laboratorium. Kalau penghapusannya, ya hanya jika ada sarana prasarana yang sudah rusak berat, usang, dan tidak dimanfaatkan lagi biasanya akan disingkirkan di satu ruangan atau dibuang.
4. Ya ada, biasanya sekolah mendapatkan sarana dan prasarana itu dengan mengajukan proposal atau permohonan ke pihak yayasan atau KEMENAG. Untuk sarana dan prasarana yang membutuhkan pendanaan yang cukup banyak, biasanya dari pihak sekolah akan mengajukan proposal atau

permohonan ke KEMENAG, dan untuk sarana dan prasarana yang tidak membutuhkan pendanaan banyak, biasanya dari pihak sekolah akan berusaha untuk mengadakan sendiri atau mengajukan ke yayasan.

5. Yang menjadi pertimbangan bagi sekolah itu yang pertama jelas dana, karena kan dana itu salah satu faktor penting dalam proses manajemen sarana prasarana. Bagaimana mau mengadakan sarana prasarana kalau tidak ada dananya. yang kedua waktu, dan penting atau tidaknya sarana prasarana tersebut untuk diadakan.
6. Faktor pendukungnya antara lain kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya merawat dan menjaga sarana prasarana, dan adanya dukungan dari pihak sekolah.
7. Faktor penghambatnya antara lain minimnya pendanaan, dan mahal nya biaya untuk mengadakan sarana prasarana.

B. Guru Kepala Laboratorium

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah gambaran kondisi laboratorium komputer, IPA, dan bahasa yang terdapat di MTs Yaketunis?
2. Bagaimanakah proses manajemen laboratorium yang dilaksanakan oleh guru selama ini?
3. Menurut narasumber, apakah laboratorium yang terdapat di MTs Yaketunis sudah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran?
4. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan manajemen laboratorium?
5. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium?

Jawaban:

1. Mengenai kondisi laboratorium disini, ya sebenarnya disini sudah ada laboratorium komputer, IPA, dan bahasa. Tetapi memang belum sesuai standar. Alat-alat seperti komputer, dan peraga untuk IPA sebenarnya sudah ada, akan tetapi memang belum lengkap. Dan untuk laboratorium bahasa di

MTs Yaketunis belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal karena apabila ingin menggunakan laboratorium bahasa, tegangan listrik di MTs Yaketunis akan turun.

2. Kalau masalah manajemen laboratorium, pada dasarnya tidak berbeda dengan sekolah lainnya. Seperti perencanaan itu dari saya berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, juga dengan guru pelaksana laboratorium IPA dan guru pelaksana laboratorium komputer tentang apa saja yang dibutuhkan mengenai laboratorium. Untuk pengadaan dari kita tergantung dari sekolah, apabila sekolah mampu untuk mengadakan kebutuhan yang menyangkut laboratorium, pasti akan diadakan. Mengenai pemeliharaan, kita senantiasa menanamkan kesadaran mengenai pentingnya merawat alat-alat yang ada di laboratorium, dan kalau ada yang rusak ringan itu diperbaiki sendiri oleh guru disini, dan kalau rusaknya berat, baru dari sekolah mendatangkan teknisi dari luar. Mengenai penyimpanan itu memang sudah ada yang tersimpan dengan baik, tapi ada juga yang belum karena kurangnya tempat dan almari penyimpanan. Kalau penghapusannya hanya menyingkirkan atau membuang alat-alat yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi.
3. Jika dibilang sudah dapat dimanfaatkan, itu sudah. Tetapi memang belum maksimal. Seperti laboratorium bahasa itu belum bisa digunakan karena terkendala masalah instalasi listrik yang sering turun. Dan untuk laboratorium IPA juga tidak dapat dimanfaatkan karena kondisinya yang tidak memungkinkan karena belum standar. Jadi untuk laboratorium IPA hanya digunakan untuk menyimpan alat-alat peraga IPA. Dan untuk laboratorium komputer itu sudah bisa digunakan secara maksimal.
4. Faktor pendukungnya itu siswa dan guru disini itu sudah bisa untuk menggunakan laboratorium dengan baik.
5. Faktor penghambatnya itu minimnya pendanaan dan tidak adanya teknisi khusus apabila terjadi kerusakan.

C. Guru Mata Pelajaran IPA dan Guru Pelaksana laboratorium IPA

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah gambaran kondisi laboratorium IPA yang terdapat di MTs Yaketunis?
2. Bagaimanakah proses manajemen laboratorium IPA yang dilaksanakan oleh guru selama ini?
3. Menurut narasumber, apakah laboratorium IPA yang terdapat di MTs Yaketunis sudah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran?
4. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan manajemen laboratorium IPA?
5. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium IPA?
6. Bagaimanakah proses pembelajaran IPA Yang selama ini dilakukan?
7. Apakah ada materi mata pelajaran IPA yang dirasa sulit untuk disampaikan kepada peserta didik tunanetra di MTs Yaketunis?

Jawaban:

1. Kondisi laboratorium IPA itu memang belum standar. Hanya digunakan untuk menyimpan alat peraga IPA. Untuk alat-alatnya sebenarnya ada, akan tetapi memang belum lengkap.
2. Mengenai manajemennya, untuk perencanaan saya melaporkan alat-alat apa saja yang dibutuhkan kepada kepala laboratorium, nanti dari kepala laboratorium menindak lanjuti laporannya. Setelah itu untuk pengadaannya bergantung dari kondisi sekolah memungkinkan atau tidak. Dan saya biasanya bekerjasama dengan mahasiswa yang melakukan penelitian dan atau bimbingan dengan saya untuk membuat alat-alat peraga yang sekiranya bisa dibuat dan dibutuhkan disekolah ini. Pemeliharaannya itu kita memberikan panduan kepada peserta didik tentang cara penggunaan, dan setelah memakai dibiasakan untuk dikembalikan seperti semula. Untuk penyimpanannya memang belum maksimal karena belum adanya fasilitas

untuk penyimpanan. Alat-alat hanya diletakkan dilaboratorium begitu saja. Kalau penghapusannya ya membuang alat-alat yang sudah rusak.

3. Mengenai laboratorium IPA itu memang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena memang belum standar seperti laboratorium di sekolah pada umumnya. Laboratorium itu hanya digunakan untuk menyimpan alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPA, sehingga jika ada materi IPA yang membutuhkan alat peraga, maka alat peraga tersebut akan dibawa kekelas. Apabila sudah selesai menggunakan, alat peraga tersebut dikembalikan seperti semula.
4. Untuk faktor pendukungnya diantaranya itu selain adanya bantuan dari sekolah, dan kalau saya terkadang ada bantuan dari mahasiswa untuk mengadakan alat peraga IPA bagi peserta didik di MTs Yaketunis.
5. Faktor penghambatnya diantaranya minimnya pendanaan, belum adanya ruangan laboratorium yang standar, dan belum adanya tenaga ahli seperti laboran.
6. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan memberikan penjelasan yang sejelas mungkin kepada peserta didik di MTs Yaketunis yang mengalami keterbatasan dengan penglihatan. Apabila ada alat peraga yang bisa digunakan, maka itu akan digunakan semaksimal mungkin. Selain itu juga bisa juga dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet, atau meminta siswa untuk merekam dengan hp, ataubiasanya juga memberikan materi dalam bentuk soft file agar bisa dibaca sendiri oleh siswa.
7. Kalau materi IPA yang sulit untuk disampaikan itu memang ada, ya misalnya mengenai konsep cahaya. Saya sebagai guru masih sedikit kesulitan untuk menyampaikan bagaimana cahaya diteruskan, dipantulkan, dibiaskan. Ya karena murid di MTs Yaketunis kan memang mengalami tunanetra dan saya belum menemukan peraga apa yang cocok untuk mengajarkan materi itu.

D. Guru Mata Pelajaran TIK dan Guru Pelaksana laboratorium Komputer

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah gambaran kondisi laboratorium komputer yang terdapat di MTs Yaketunis?
2. Bagaimanakah proses manajemen laboratorium komputer yang dilaksanakan oleh guru selama ini?
3. Menurut narasumber, apakah laboratorium komputer yang terdapat di MTs Yaketunis sudah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran?
4. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan manajemen laboratorium komputer?
5. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses manajemen laboratorium komputer?
6. Bagaimanakah proses pembelajaran komputer yang selama ini dilakukan?

Jawaban:

1. Kondisi laboratorium komputer sudah cukup baik. Sudah ada beberapa komputer yang bisa digunakan meskipun jumlahnya tidak banyak dan luas ruangnya belum standar, akan tetapi sudah bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
2. Mengenai proses manajemennya, dari saya selaku kepala laboratorium komputer melaporkan alat-alat apa saja yang dibutuhkan ke kepala laboratorium, setelah itu dari kepala laboratorium menindak lanjuti laporan tersebut. Mengenai pengadaannya itu bergantung dari dana dari sekolah, jika sekolah memiliki dana yang mencukupi maka alat-alat yang sekiranya dibutuhkan akan diadakan, dan bergantung pula dengan faktor pentingnya alat tersebut untuk diadakan. Mengenai pemeliharaan tidak ada tindakan khusus, hanya setelah digunakan itu dikembalikan seperti semula dan sesekali apabila kotor itu dibersihkan, dan apabila ada yang rusak ringan dan bisa diperbaiki itu akan diperbaiki. Kemudian penyimpanannya untuk komputer yang masih dipakai diletakkan dengan rapi di laboratorium, tidak ada tempat penyimpanan khusus. Sedangkan untuk penghapusan jika ada

komputer yang rusak berat dan tidak bisa digunakan lagi, itu disingkirkan di satu ruangan.

3. Menurut saya laboratorium komputer itu sudah dapat dimanfaatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran TIK, laboratorium komputer juga sering sekali digunakan. Bahkan apabila ada jam pelajaran kosong, guru sering memanfaatkan laboratorium komputer untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi di internet.
4. Faktor pendukungnya antara lain
5. Faktor penghambatnya antara lain minimnya dana untuk perawatan dan apabila terjadi masalah teknis yang terjadi pada komputer.
6. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan itu pertama saya memberikan materi yang akan diberikan, setelah itu saya meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi yang sudah diberikan tersebut di komputer yang sudah ada. Dan saya memang lebih menitikberatkan pada praktik agar peserta didik bisa langsung mengetahui bagaimana cara mengoperasikan suatu program di komputer.

E. Bendahara MTs Yaketunis

Pertanyaan:

1. Selama ini dari manakah sumber pendanaan yang diperoleh MTs Yaketunis?

Jawaban:

1. Mengenai sumber pendanaan itu yang jelas kita mengadakan SPP dari siswa per bulan sebesar 50.000 rupiah. Selain dari siswa, kita juga biasa mengajukan ke yayasan, atau KEMENAG kota atau pusat. dan terkadang kita juga mendapatkan bantuan sumbangan dari masyarakat yang memang tidak mesti jumlah dan waktunya.

F. Syifa Peserta didik MTs Yaketunis

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut anda kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
2. Apakah anda lebih suka ketika guru menggunakan alat peraga atau tidak?

3. Apakah anda terbantu untuk memahami materi yang telah disampaikan ketika guru menggunakan alat peraga?

Jawaban:

1. Ya kalau menurut saya, pembelajaran tadi sudah baik. Ibu Ika juga sudah menerangkan dengan baik. Ya tapi kalau saya memang tidak terlalu minat dengan pelajaran IPA ya jadinya sebisa saya saja untuk memahami pelajarannya. Karena pelajaran IPA itu kan pelajaran yang lumayan susah bagi saya.
2. Ya kalau saya sih lebih senang menggunakan alat peraga seperti tadi, karena saya jadi lebih jelas ketika membayangkan bagaimana bentuk atom. Daripada hanya membayangkan dari penjelasan guru itu lebih sulit buat saya.
3. Ya sebenarnya sih sangat membantu ketika guru menggunakan peraga seperti tadi. Saya jadi lebih mudah untuk membayangkan seperti apa itu atom. Tapi ya itu tadi, saya kan kalau pelajaran IPA kan tidak terlalu minat, jadi ya biasa saja buat saya.

G. Rekap Wawancara Deby Sri Agustia peserta didik MTs Yaketunis

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut anda kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
2. Apakah anda lebih suka ketika guru menggunakan alat peraga atau tidak?
3. Apakah anda terbantu untuk memahami materi yang telah disampaikan ketika guru menggunakan alat peraga?

Jawaban:

1. Saya senang dengan pelajaran tadi. Ibu Ika juga menerangkannya dengan jelas. Tad juga memakai peraga, jadi ya menurut saya sudah cukup baik.
2. Saya lebih paham waktu guru memakai media atom seperti barusan. Lebih gampang buat saya untuk membayangkan seperti apa bentuk atom ketika saya meraba media atom tadi dibanding hanya mendengarkan gambaran atom dari guru.
3. Iya, kalau saya pribadi sih merasa terbantu dengan adanya media tadi. Jadi lebih jelas buat saya untuk membayangkan seperti apa itu atom.

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengambilan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 2 April 2015
Jam	: 09.30 – 10.00 WIB
Lokasi	: Aula MTs Yaketunis
Sumber Data	: Ibu Wahyu Widayati

Deskripsi:

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Ibu Wahyu Widayati. Pertanyaan yang diajukan berkaitan tentang kondisi sarana prasarana yang terdapat di MTs Yaketunis, manajemen sarana prasarana yang dilakukan selama ini, dan apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami selama ini.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum, kondisi sarana prasarana khususnya sarana prasarana pendidikan di MTs Yaketunis memang sudah ada, akan tetapi memang belum lengkap. Ada beberapa sarana prasarana yang masih baik dan masih dapat digunakan, dan ada beberapa sarana prasarana yang rusak ringan bahkan rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi. Namun demikian dibalik keterbatasan yang ada, sarana prasarana yang ada saat ini sudah cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran.

Sedangkan proses manajemen sarana prasarana yang dilakukan selama ini tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pada proses perencanaan, kepala sekolah melakukan rapat koordinasi bersama seluruh staf guru di MTs Yaketunis untuk menentukan sarana prasarana apa yang saat ini dibutuhkan dan sangat penting serta mendesak untuk diadakan. Kemudian pada proses pengadaannya diserahkan langsung kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Selain dari dana sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan di MTs

Yaketunis biasanya dapat juga dilakukan dengan cara mengajukan proposal atau permohonan kepada KEMENAG atau yayasan. Bahkan bisa juga MTs Yaketunis mendapatkan bantuan tanpa mengajukan proposal atau permohonan. Dan untuk mengenai media pembelajaran dan atau alat peraga itu diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran terkait.

Pada proses pemeliharannya memang tidak ada dana khusus untuk itu, hanya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada guru maupun peserta didik untuk bersama-sama menjaga dan merawat sarana prasarana yang sudah ada mengingat pentingnya sarana prasarana tersebut untuk membantu kegiatan pembelajaran. Dan apabila ada yang rusak ringan dan masih dapat diperbaiki sendiri oleh guru disekolah, maka akan diperbaiki sendiri oleh guru disekolah. Namun apabila kerusakannya berat, maka apabila memungkinkan, sekolah akan menghadirkan teknisi dari luar sekolah. Apabila kerusakannya parah dan tidak dapat diperbaiki lagi, maka akan disingkirkan di suatu tempat atau dibuang. Selain itu, sekolah senantiasa melakukan pemantauan terhadap sarana prasarana yang ada.

Mengenai penyimpanannya, sekolah memang masih kekurangan tempat atau fasilitas yang digunakan khusus untuk menyimpan sarana prasarana tersebut. Sehingga sarana prasarana yang ada selama ini hanya disimpan seadanya, tidak diletakkan di ruangan atau tempat khusus. Mengenai penghapusannya apabila ada sarana prasarana yang sudah rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi, maka akan dibuang atau disingkirkan disuatu tempat.

Selanjutnya mengenai faktor pendukungnya, diantaranya sudah adanya kesadaran dari seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga dan merawat sarana prasarana yang sudah ada serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Selama ini pihak sekolah telah mendukung penuh untuk terciptanya sarana prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Terbukti dengan pihak sekolah senantiasa memberikan dan menanamkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya merawat serta menjaga sarana prasarana yang sudah ada, selain itu sekolah senantiasa berusaha untuk mengakomodir sarana prasarana yang sekiranya dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain minimnya pendanaan dan mahal biaya produksi untuk pengadaan sarana prasarana tersebut. Meskipun dari sekolah telah mengalokasikan dana untuk sarana prasarana, akan tetapi masih sangat minim, ditambah lagi dengan biaya untuk pengadaan sarana prasarana terutama sarana prasarana untuk peserta didik di MTs Yaketunis cenderung lebih mahal dibanding sekolah pada umumnya karena keterbatasan pengelihan yang dialami oleh peserta didik di MTs Yaketunis. Oleh karena itu, sekolah harus mengadakan atau menghadirkan sarana prasarana terutama sarana prasarana pendidikan yang dapat diakses oleh peserta didik di MTs Yaketunis.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Wahyu, secara umum, kondisi sarana prasarana, khususnya sarana prasarana pendidikan ada sebagian yang rusak dan masih baik kondisinya. Namun, sarana prasarana yang ada telah dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama oleh guru dan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Mengenai manajemen sarana prasarana yang selama ini dilakukan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pada proses perencanaan, kepala sekolah beserta seluruh staf guru melakukan rapat diawal tahun ajaran untuk membahas sarana prasarana yang perlu dan mendesak untuk diadakan.

Proses pengadaannya diserahkan sepenuhnya kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Selain dari dana sekolah, dalam proses pengadaan sarana prasarana pendidikan, MTs Yaketunis iasanya mengajukan proposal atau permohonan kepada KEMENAG dan atau yayasan. Bahkan bisa pula MTs Yaketunis mendapatkan bantuan tanpa mengajukan proposal atau permohonan. Pihak sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam proses pemeliharaan sarana prasarana tersebut. Pemahaman dan kesadaran kepada seluruh warga sekolah, terutama peserta didik, perlu ditanamkan agar sarana prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah dapat terawat dengan baik. Hal ini mengingat pentingnya peranan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu dari pihak sekolah perlu senantiasa melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap sarana prasarana. Pada proses penyimpanan, MTs Yaketunis masih kekurangan tempat atau fasilitas untuk melakukan penyimpanan terhadap sarana prasarana yang ada. Sehingga sarana prasarana yang ada disimpan diruangan seadanya tanpa ada tempat khusus. Apabila ada sarana prasarana yang rusak berat dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, maka akan disingkirkan di satu ruangan atau dibuang.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan sarana prasarana sekolah. Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari sekolah dan kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menjaga dan merawat sarana prasarana yang sudah ada. Hal tersebut dapat dilihat dari pihak sekolah yang memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya merawat dan menjaga sarana prasarana. Selain itu, sekolah juga senantiasa memantau penggunaan sarana prasarana dan melakukan perbaikan apabila ada sarana prasarana yang rusak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan dan besarnya biaya untuk mengadakan atau memproduksi sarana prasarana untuk peserta didik di MTs Yaketunis yang mengalami keterbatasan dengan penghasilan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengambilan Data	: Wawancara
Hari/ tanggal	: Kamis, 16 April 2015
Jam	: 13.30 – 14.00 WIB
Lokasi	: Perpustakaan Yaketunis
Sumber Data	: Ibu Dania Mustikawati

Deskripsi

Informan merupakan guru kepala laboratorium dan bendahara di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Ibu Dania Mustikawati. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kondisi laboratorium yang terdapat di MTs Yaketunis, manajemen laboratorium yang dilakukan selama ini, dan faktor pendukung serta penghambat yang dialami

selama ini. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa MTs Yaketunis sudah memiliki laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Secara umum, kondisi laboratorium ada yang sudah dapat digunakan secara maksimal, seperti laboratorium komputer. Selain itu, ada pula laboratorium yang belum dapat digunakan, seperti laboratorium IPA dan bahasa karena ruangan yang belum memenuhi standar dan terkendala masalah instalasi listrik.

Manajemen laboratorium memiliki garis koordinasi antara pihak kepala laboratorium berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru pelaksana laboratorium IPA dan guru pelaksana laboratorium komputer mengenai peralatan yang dibutuhkan di laboratorium. Proses pengadaannya sangat bergantung dari kemampuan pihak sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya merawat sarana prasarana. Apabila ada peralatan di laboratorium yang rusak dan masih bisa diperbaiki, maka dilakukan perbaikan. Namun, MTs Yaketunis masih kekurangan ruangan dan fasilitas untuk menyimpan alat-alat laboratorium sehingga alat-alat tersebut disimpan seadanya tanpa ada ruangan atau fasilitas khusus. Dalam penghapusannya, apabila ada alat-alat yang sudah rusak berat dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, maka akan disingkirkan atau dibuang.

Dalam manajemen laboratorium, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari warga sekolah mengenai pentingnya merawat dan menjaga peralatan yang ada di laboratorium. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengadakan peralatan di laboratorium yang dapat diakses oleh peserta didiknya yang mengalami keterbatasan pengelihatannya. Meskipun banyak tantangan, pihak sekolah maupun guru mampu mengatasi masalah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan dan tidak adanya teknisi apabila terjadi kerusakan dengan peralatan laboratorium.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Dania Mustikawati, MTs Yaketunis telah memiliki laboratorium IPA, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Secara umum, ada laboratorium yang telah dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti laboratorium komputer. Namun ada pula laboratorium yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, seperti laboratorium bahasa dan IPA karena masalah instalasi listrik yang sering turun dan ruangan yang belum memenuhi standar. Laboratorium IPA di MTs Yaketunis hanya digunakan untuk menyimpan alat peraga mata pelajaran IPA.

Manajemen laboratorium yang selama ini dilakukan adalah, selaku kepala laboratorium, ibu Dania Mustikawati berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru pelaksana laboratorium IPA dan guru pelaksana laboratorium komputer. Pengadaannya sangatlah bergantung dari kemampuan pihak sekolah. Lalu, proses pemeliharannya adalah memberikan kesadaran kepada warga sekolah mengenai pentingnya merawat peralatan laboratorium dan memperbaiki peralatan yang rusak dan masih bisa diperbaiki. Penyimpanan alat masih belum maksimal karena kurangnya ruangan dan fasilitas penyimpanan peralatan laboratorium sehingga disimpan seadanya tanpa ada ruangan atau fasilitas khusus. Dalam penghapusannya, apabila ada peralatan di laboratorium yang rusak berat dan tidak dapat diperbaiki lagi, maka akan disingkirkan atau dibuang.

Faktor pendukungnya antara lain timbulnya kesadaran warga sekolah untuk menjaga dan merawat peralatan laboratorium dan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengadakan peralatan yang memadai meskipun hal tersebut tidak mudah dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain minimnya pendanaan dan tidak adanya teknisi khusus untuk melakukan pemeliharaan atau perawatan dan perbaikan apabila terjadi kerusakan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengambilan Data : Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu, 15 April 2015
Jam : 09.30-10.00 WIBB
Lokasi : Ruang Kelas 7B MTs Yaketunis
Sumber Data : Ibu Ika Sulistyaningsih

Deskripsi

Informan merupakan guru mata pelajaran IPA sekaligus guru pelaksana laboratorium IPA di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Ibu. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kondisi laboratorium IPA di MTs Yaketunis, manajemen laboratorium IPA, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa MTs Yaketunis sudah memiliki laboratorium IPA dan alat-alat peraga. Namun demikian, laboratorium tersebut belum digunakan secara maksimal karena ruangan laboratorium yang belum memenuhi standar. Sehingga laboratorium tersebut digunakan untuk menyimpan alat-alat peraga mata pelajaran IPA.

Manajemen laboratorium IPA yang selama ini dilakukan adalah dalam proses perencanaannya pihak kepala laboratorium IPA berkoordinasi dengan kepala laboratorium mengenai peralatan yang dibutuhkan di laboratorium IPA. Kemudian dalam proses pengadaannya bergantung dari kemampuan pihak sekolah untuk mengadakan peralatan yang dibutuhkan tersebut. Apabila memungkinkan, maka peralatan tersebut akan diadakan. Selain itu, Ibu Ika juga melakukan kerjasama dengan mahasiswa yang melakukan penelitian dengan beliau. Dalam proses pemeliharannya, dari pihak guru akan memberikan panduan atau tata cara penggunaan alat-alat peraga IPA yang akan digunakan dan membiasakan peserta didik untuk mengembalikan ke kondisi semula ketika selesai menggunakan alat-alat peraga mata pelajaran IPA. Mengenai penyimpanannya, di MTs Yaketunis belum ada tempat atau almari khusus untuk menyimpan alat-alat peraga IPA. Sehingga alat-alat peraga mata pelajaran IPA disimpan seadanya di laboratorium tanpa ditempatkan pada tempat khusus. Dalam

proses penghapusannya, apabila ada alat-alat peraga IPA yang rusak berat dan tidak dapat diperbaiki lagi, maka akan dibuang atau disingkirkan.

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari seluruh warga sekolah terutama peserta didik untuk menjaga dan berhati-hati dalam menggunakan peralatan laboratorium IPA serta adanya bantuan dari mahasiswa yang melakukan penelitian dengan ibu Ika untuk menghadirkan alat peraga yang dapat diakses oleh peserta didik di MTs Yaketunis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan, ruangan laboratorium IPA yang masih belum standar, dan belum adanya teknisi seperti laboran untuk mengelola laboratorium IPA.

Proses pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan adalah guru menjelaskan materi yang diberikan. Apabila ada materi yang membutuhkan alat peraga, maka guru akan menggunakan alat peraga tersebut secara maksimal untuk menjelaskan materi tersebut. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memegang atau meraba alat peraga yang dihadirkan dan kebebasan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami mengenai materi yang diberikan.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Ika, MTs Yaketunis sebenarnya sudah memiliki laboratorium IPA, akan tetapi masih belum memenuhi standar seperti laboratorium IPA di sekolah pada umumnya. Sehingga laboratorium IPA di MTs Yaketunis hanya digunakan untuk menyimpan alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, apabila ada materi pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan alat peraga, maka alat peraga tersebut akan di bawa kekelas.

Selanjutnya, manajemen laboratorium IPA di MTs Yaketunis tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pada proses perencanaan, ibu Ika berkoordinasi dengan kepala laboratorium mengenai peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk laboratorium IPA. Mengenai pengadaannya sangatlah bergantung dari kemampuan pihak sekolah untuk mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan di laboratorium. Selain itu beliau juga melakukan kerjasama dengan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan beliau untuk membantu mengadakan alat peraga untuk mata pelajaran IPA yang dapat diakses

oleh peserta didik di MTs Yaketunis. Mengenai pemeliharannya, guru memberikan panduan mengenai tata cara penggunaan alat peraga yang digunakan dan membiasakan peserta didik mengembalikan ke posisi semula ketika selesai menggunakan alat peraga IPA. Untuk penyimpanannya, MTs Yaketunis masih kekurangan fasilitas untuk menyimpan alat peraga IPA secara khusus. Sehingga alat peraga IPA hanya disimpan seadanya di laboratorium tanpa ada tempat khusus. Untuk penghapusannya apabila ada alat peraga IPA yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi, maka akan disingkirkan atau dibuang.

Faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari warga sekolah terutama peserta didik di MTs Yaketunis untuk berhati-hati dalam menggunakan alat peraga IPA dan terkadang ada bantuan dari mahasiswa yang melakukan penelitian dengan ibu Ika untuk mengadakan alat peraga yang sekiranya dibutuhkan untuk membantu pada saat kegiatan pembelajaran IPA. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan, ruangan laboratorium IPA yang masih belum standar dan belum adanya tenaga yang mengelola laboratorium IPA seperti laboran.

Kegiatan pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan adalah guru memberikan penjelasan peserta didik tentang materi yang diberikan. Apabila ada materi yang memerlukan alat peraga, maka guru akan memanfaatkan alat peraga tersebut secara maksimal. Peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Selain itu, peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengeksplor alat peraga yang sedang digunakan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengambilan Data : Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu, 29 April 2015
Jam : 12.30
Lokasi : Ruang Laboratorium Komputer MTs Yaketunis
Sumber Data : Bapak Tri Umaryadi

Deskripsi

Informan merupakan guru mata pelajaran TIK sekaligus guru kepala laboratorium Komputer di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Bapak Tri Umaryadi. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kondisi laboratorium TIK di MTs Yaketunis, manajemen laboratorium TIK, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa MTs Yaketunis sudah memiliki laboratorium komputer dan komputer yang kondisinya bagus dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Laboratorium komputer juga biasa dimanfaatkan oleh peserta didik diluar jam pelajaran TIK untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Manajemen laboratorium TIK yang selama ini dilakukan adalah dalam proses perencanaannya pihak kepala laboratorium komputer berkoordinasi dengan kepala laboratorium mengenai peralatan yang dibutuhkan di laboratorium IPA. Kemudian dalam proses pengadaannya bergantung dari kemampuan pihak sekolah untuk mengadakan peralatan yang dibutuhkan tersebut. Apabila memungkinkan, maka peralatan tersebut akan diadakan. Dalam proses pemeliharannya, memang tidak ada tindakan khusus. Hanya apabila selesai menggunakan, peserta didik dibiasakan mengembalikan komputer yang telah digunakan ke posisi semula, dan apabila kotor, maka dibersihkan secara berkala, serta apabila ada kerusakan, maka sesegera mungkin akan diperbaiki. Mengenai penyimpanannya, di MTs Yaketunis belum ada tempat khusus untuk menyimpan peralatan yang berkaitan dengan laboratorium komputer. Selama ini hanya disimpan seadanya didalam laboratorium komputer tanpa ada tempat khusus

seperti almari dan sebagainya. Dalam proses penghapusannya, apabila ada peralatan yang rusak berat, maka akan langsung dibuang atau disingkirkan disuatu tempat.

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dari seluruh warga sekolah terutama peserta didik untuk menjaga dan berhati-hati dalam menggunakan peralatan laboratorium komputer. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan, dan apabila terjadi masalah teknis yang terjadi pada peralatan di laboratorium komputer.

Proses pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan adalah guru menjelaskan materi yang diberikan. Kemudian setelah semua peserta didik memahami tentang materi yang telah diberikan, maka guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan tersebut ke komputer yang tersedia. Setelah dirasa cukup, diakhir jam pelajaran tidak lupa guru memberikan pengulangan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Tri Umaryadi, bahwa MTs Yaketunis telah memiliki laboratorium komputer yang kondisinya baik baik. Peralatan yang digunakan juga sudah baik dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan laboratorium komputer juga dimanfaatkan oleh peserta didik diluar jam pelajaran TIK.

Mengenai manajemen laboratorium komputer yang dilakukan oleh MTs Yketunis selama ini adalah, dalam proses perencanaanya dari kepala laboratorium komputer berkoordinasi dengan kepala laboratorium MTs Yaketunis, dan dari pihak kepala laboratorium MTs Yaketunis akan menindaklanjuti laporan tersebut. Dalam proses pengadaannya sangat bergantung dari kemampuan dana dari pihak sekolah untuk mengadakan peralatan yang dibutuhkan dan urgensi dari peralatan yang dibutuhkan. Dalam pemeliharaannya tidak ada perlakuan khusus. Hanya disimpan dilaboratorium computer, apabila terlihat kotor sesegera mungkin dibersihkan, dan mengembalikan peralatan yang digunakan kedalam kondisi semula ketika selesai menggunakan.

Factor pendukungnya adalah sudah timbul kesadaran dari seluruh pihak untuk menjaga laboratorium computer dan segala peralatannya dengan baik. Sedangkan factor penghambatnya adalah minimnya pendanaan yang dimiliki sekolah dan apabila terjadi masalah teknis yang terjadi pada peralatan komputer.

Kegiatan pembelajaran TIK yang dilakukan selama ini adalah pada kegiatan awal guru memberikan materi, setelah peserta didik memahami tentang materi yang telah diajarkan, kemudian guru akan meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi tersebut ke komputer yang telah tersedia, dan yang terakhir guru tidak lupa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengambilan Data : Wawancara
Hari/ tanggal : Kamis, 16 April 2015
Jam : 13.30 – 14.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan Yaketunis
Sumber Data : Ibu Dania Mustikawati

Deskripsi

Informan merupakan guru kepala laboratorium sekaligus bendahara di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Ibu Dania Mustikawati. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sumberpendanaan yang selama ini didapatkan oleh MTs Yaketunis. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa sumber pendanaan dari MTs Yaketunis diperoleh dari SPP yang dibebankan kepada peserta didik sebesar 50.000 rupiah per bulan. Dan sumber lain MTs Yaketunis mendapatkan dari yayasan, KEMENAG pusat atau kota, dan dari sumbangan masyarakat meskipun jumlahnya dan waktunya tidak tentu.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Dania Mustikawati selaku bendahara di MTs Yaketunis, sumber pendanaan yang diperoleh MTs Yaketunis yang pertama adalah dari SPP yang dibebankan kepada peserta didiknya sebesar 50.000 rupiah tiap bulannya. Kemudian dari pihak yayasan, lalu dari Kementerian

Agama baik pusat maupun kota, serta sumbangan dari masyarakat sekitar meskipun jumlah dan waktunya tidak menentu.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengambilan Data : Wawancara
Hari/ tanggal : Kamis, 05 Februari 2017
Jam : 15.00 – 15.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan Yaketunis
Sumber Data : Syifa

Deskripsi

Informan merupakan salah satu peserta didik kelas 8 di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan Syifa. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan bagaimana pendapat nara sumber mengenai pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang telah digunakan oleh guru mata pelajaran IPA berupa alat peraga atom. Apakah nara sumber terbantu dengan guru memanfaatkan alat peraga yang ada, dan bagaimana menurut nara sumber mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa pada dasarnya menurut nara sumber, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sudah baik. Guru telah menjelaskan dengan baik, dan nara sumber terbantu dengan adanya alat peraga yang digunakan guru. Akan tetapi nara sumber memang ketertarikan dengan mata pelajaran IPA itu kurang, dikarenakan menurut nara sumber mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga untuk memahami mata pelajarannya hanya semampu nara sumber.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh Syifa yang merupakan salah satu peserta didik kelas 8 di MTs Yaketunis, bahwa pada dasarnya nara sumber terbantu dengan adanya alat peraga yang digunakan guru, dan menurut nara sumber kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga sudah baik, dan guru menjelaskan juga sudah baik. Akan tetapi disini yang perlu diperhatikan adalah

ketertarikan nara sumber dengan mata pelajaran IPA itu kurang, sehingga dalam memahami materi yang diberikan hanya semampu nara sumber.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengambilan Data : Wawancara
Hari/ tanggal : Kamis, 05 Februari 2017
Jam : 15.00 – 15.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan Yaketunis
Sumber Data : Deby Sri Agustia

Deskripsi

Informan merupakan salah satu peserta didik kelas 8 di MTs Yaketunis. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan deby. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan bagaimana pendapat nara sumber mengenai pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang telah digunakan oleh guru mata pelajaran IPA berupa alat peraga atom. Apakah nara sumber terbantu dengan guru memanfaatkan alat peraga yang ada, dan bagaimana menurut nara sumber mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa pada dasarnya sama seperti yang telah disampaikan Syifa sebelumnya, nara sumber lebih senang ketika guru menggunakan alat peraga, dan menurut nara sumber kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sudah baik. Guru juga telah menyampaikan materinya dengan baik.

Interpretasi

Seperti yang telah disampaikan oleh deby yang merupakan salah satu peserta didik kelas 8 di MTs Yaketunis, bahwa pada dasarnya nara sumber lebih senang ketika guru menggunakan alat peraga seperti pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, nara sumber terbantu dengan adanya alat peraga yang digunakan guru, dan menurut nara sumber kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga sudah baik, selain itu guru menjelaskan juga sudah baik sehingga sedikit banyak membantu nara sumber dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengambilan Data : Observasi
Hari/ tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Jam : 09.50 – 11.30 WIB
Lokasi : kelas VIII MTs Yaketunis
Sumber Data : Ibu Ika Sulistyaningsih

Deskripsi

Pada kegiatan observasi ini, penulis melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran IPA pada kelas VIII. Kegiatan observasi ini merupakan observasi yang pertama dilakukan oleh penulis. Pada kegiatan awal, guru mata pelajaran IPA membuka dengan doa. Kemudian pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan tentang materi pembelajaran. Pada kesempatan ini, materi yang diajarkan adalah tentang atom. Guru menjelaskan dengan sangat baik tentang pengertian atom, jenis atom, dan gambaran mengenai atom. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru memanfaatkan alat peraga berupa bentuk-bentuk atom dan bentuk lintasan atom yang terbuat dari kayu. Guru telah dapat memanfaatkan alat peraga tersebut dengan baik, dan peserta didik juga telah dapat memanfaatkan alat peraga tersebut dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengeksplor alat peraga tersebut. Kemudian setelah peserta didik merasa telah memahami materi yang telah diajarkan, maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dan pada kegiatan akhir, guru memberi pengulangan tentang materi yang telah diajarkan, kemudian memberikan satu kali lagi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, yang terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

Interpretasi

Seperti dari hasil observasi yang telah penulis paparkan, kegiatan pembelajaran IPA di MTs Yaketunis tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah umum. Akan tetapi yang membedakan disini adalah pada aspek penggunaan alat peraga mata pelajaran IPA yaitu berupa alat peraga atom yang terbuat dari kayu. Hal ini pastilah membantu baik bagi guru untuk menjelaskan materi atom, maupun bagi peserta didik untuk lebih memahami

materi yang diberikan. Hal ini sangat bagus dilakukan karena mengingat peserta didik di MTs Yaketunis adalah peserta didik yang mengalami tunanetra, maka penggunaan alat peraga tersebut sudah tepat. Peserta didik dapat memegang dan meraba secara langsung alat peraga yang disediakan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengambilan Data : Observasi
Hari/ tanggal : 29 April 2015
Jam : 12.30-13.40
Lokasi : Ruang Labotatorium Komputer
Sumber Data : Bapak Tri Umaryadi

Deskripsi

Kegiatan observasi pada kali ini, penulis melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran TIK. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan doa. Kemudian pada kegiatan inti, materi yang diberikan adalah mengenai microsoft word, penyampain shortcut, dan cara perawatan komputer. Pertama-tama guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut. Setelah dirasa cukup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum mempraktikkan materi tersebut ke komputer yang tersedia. Setelah dirasa peserta didik telah memahami materi yang diajarkan, maka guru meminta peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan tersebut ke komputer yang tersedia sambil guru terus memberikan penjelasan dan peserta didik pada saat itu diperbolehkan untuk bertanya. Setelah kegiatan praktik tersebut dirasa cukup, maka guru menyudahi kegiatan tersebut, dan tidak lupa guru memberikan kesempatan sekali lagi kepada peserta didik untuk bertanya. Akhirnya, pada kegiatan penutup, guru memberikan penekanan mengenai materi yang baru saja diberikan dan kegiatan pembelajaranpun ditutup dengan doa.

Interpretasi

Seperti dari hasil observasi yang telah penulis paparkan, kegiatan pembelajaran TIK di MTs Yaketunis sudah cukup baik. Baik guru dan peserta

didik sudah dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran yang tersedia. Peserta didik pun sudah dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, meskipun terkadang mengalami masalah teknis yang dialami oleh komputer akan tetapi dapat diatasi oleh guru mata pelajaran TIK. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran TIK di MTs Yaketunis berjalan dengan cukup baik.

Lampiran V

SARANA PRASARANA

No.	Ruang	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Kursi	4 buah
		Meja	3 buah
		Meja dan kursi tamu	1 set
		Lemari	1 buah
		Kipas angina	1 buah
		Komputer	1 set
		Filling cabinet	1 buah
		Papan statistik	2 buah
		Radio	1 buah
		Printer	1 buah
		Soket listrik	2 buah
		Keset	1 buah
		Taplak	1 buah
		Korden	1 buah
2.	Ruang Guru	Kursi	10 buah
		Meja	10 buah
		Meja dan kursi tamu	1 set
		Lemari	1 buah
		TV	1 buah
		Filling cabinet	6 buah
		Papan statistik	4 buah
		Jam dinding	1 buah
		Papan pengumuman	1 buah
		Kipas angina	1 buah
		Printer	2 buah
		Laptop	2 buah
		Proyektor	1 buah
		Komputer	1 set
		Pesawat telpon	2 buah
		Perangkat wifi	1 set
		Soket listrik	2 buah
		Tempat sampah	2 buah
		Sapu	1 buah
		Kemoceng	2 buah
		Wastafel	1 buah
		Keset	1 buah
		Taplak	1 buah
		Korden	1 buah
3.	Ruang TU	Meja	1 buah

No.	Ruang	Sarana dan Prasarana	Jumlah
		Kursi	1 buah
		Lemari	1 buah
4.	Ruang UKS dan BK	Tempat tidur	2 set
		Kotak P3K	1 buah
		Korden	1 buah
		Timbangan badan	1 buah
		Pengukur tinggi badan	1 buah
		Meja	1 buah
		Kursi	3 buah
		Lemari	1 buah
		Wastafel	1 buah
		Cermin	1 buah
		Taplak	1 buah
5.	Ruang Kelas VII	Meja	3 buah
		Kursi	5 buah
		Lemari	1 buah
		Kipas angin	1 buah
		Tempat sampah	1 buah
		Sapu	1 buah
		Kemoceng	1 buah
		Serok sampah	1 buah
		Keset	1 buah
		Soket listrik	1 buah
6.	Ruang Kelas VIII A	Meja	4 buah
		Kursi	7 buah
		Lemari	2 buah
		Kipas angin	1 buah
		Jam dinding	1 buah
		Sapu	1 buah
		Kemoceng	1 buah
		Tempat sampah	1 buah
		Serok sampah	1 buah
		Keset	1 buah
		Soket listrik	1 buah
7.	Ruang Kelas VIII B	Meja	3 buah
		Kursi	5 buah
		Lemari	1 buah
		Kipas angin	1 buah
		Sapu	1 buah
		Kemoceng	1 buah
		Tempat sampah	1 buah
		Serok sampah	1 buah

No.	Ruang	Sarana dan Prasarana	Jumlah
		Keset	1 buah
		Soket listrik	1 buah
8.	Ruang Kelas IX	Meja	4 buah
		Kursi	6 buah
		Lemari	2 buah
		Kipas angin	1 buah
		Sapu	1 buah
		Kemoceng	1 buah
		Tempat sampah	1 buah
		Serok sampah	1 buah
		Keset	1 buah
		Soket listrik	1 buah
9.	Ruang Aula	Kursi	100
		Meja	3 buah
		Kipas angin	2 buah
		Soket listrik	4 buah
		Korden	2 buah
10.	Ruang Komputer	Komputer	5 set
		Kursi	5 buah
		Meja	5 buah
		Lemari	2 buah
		Kipas angin	1 buah
		Soket listrik	1 buah
		Korden	2 buah
11.	Ruang Perpustakaan	Komputer	1 set
		Printer	1 buah
		Meja	4 buah
		Kursi	12 buah
		Rak buku	5 buah
		Lemari	3 buah
		Perangkat wifi	1 set
12.	Mushola	Karpet	3 buah
		Lemari	1 buah
		Mimbar	1 buah
		Kipas angin	1 buah
		Speaker	1 set
		Mukena	10 pasang
		Sajadah	5 buah
		Keset	2 buah
		Sapu	1 buah
13.	Ruang lab IPA	Meja	1 buah
		Kursi	5 buah

No.	Ruang	Sarana dan Prasarana	Jumlah
14.	Ruang OSIS	Lemari	1 buah
		Meja	10 buah
		Kursi	10 buah
15.	Toilet	Gayung	5 buah
		Ember	5 buah
		Kloset duduk	1 buah
		Kloset jongkok	1 buah
		Gantungan pakaian	5 buah
		Tempat sampah	2 buah
16.	Peralatan olahraga	Matras	2 buah
		Goalball	1 buah
		Papan tenis meja	1 buah
		Bola plastic	1 buah
		Skiping	2 buah
		Peluit	2 buah
		Bet	1 pasang
		Bola tenis meja	5 buah

Lampiran VI

DAFTAR BARANG LAB. KOMPUTER

DAFTAR BARANG					LABORATORIUM KOMPUTER			
TANPA PELAKSANA					TANPA PELAKSANA			
No	Nama barang	Mark / Type	AS. Pengantar	Uk	No	Nama barang	Mark / Type	AS. Pengantar
1.	Komputer Guru					back		
2.	Komputer Client					back		
3.	External Harddisk					back		
4.	Printer					back		
5.	Instalasi Jaringan					back		
6.	Mouse Komputer Basic					back		
7.	Mouse Komputer Guru					back		
8.	Kursi Siswa					back		
9.	Kabel Jaringan					back		
10.	LAN Hub					back		

DAFTAR BARANG					LABORATORIUM KOMPUTER			
TANPA PELAKSANA					TANPA PELAKSANA			
No	Nama barang	Mark / Type	AS. Pengantar	Uk	No	Nama barang	Mark / Type	AS. Pengantar
1.	Komputer Guru					back		
2.	Komputer Client					back		
3.	External Harddisk					back		
4.	Printer					back		
5.	Instalasi Jaringan					back		
6.	Mouse Komputer Basic					every back		
7.	Mouse Komputer Guru					back		
8.	Kursi Siswa					back		
9.	Kabel Jaringan					back		
10.	LAN Hub					back		

EMTAR BAKU
LABORATORIUM KOMPUTER AG. JEREMING
TANJUNGPINRANG 11 NOV 2012

No	Nama barang	Merk / Tipe	No Register	Spesial	Kondisi	Gudang Duga	Asuransi
1	komputer guru				baik		
2	komputer Citra				baik		
3	external Disktop				baik		
4	Printer				baik		
5	Isolasi Saringan				baik		
6	Mouse Komputer Mouse				kurang baik		
7	Mouse Komputer guru				baik		
8	Book Buku				baik		
9	Kabel Saringan				baik		
10	Pen checker				baik		

PROGRAM KERJA

PROGRAM LABORATORIUM KOMPUTER TAHUN BELAJARAN				KORSA M3: TARETUANIS 2019/2019			
No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tujuan	Sasaran	Sumber Dana	Jumlah (orang)	
						Indikator	Pelaksanaan
1	Bidang Teknis						
1.1	Pembuatan lab 1	2-3 Juli 2019	lab. koding rpg	Apakah lab dan guru		Berjalan sesuai	Terlaksana
1.2	Pembuatan lab 2	4-5 Juli 2019	komputer dan jaringan rpg	TI		Indikator	
1.3	Pembuatan lab 3	6-7 Juli 2019					
1.4	Pembuatan lab 4	8-9 Juli 2019					
2	Bidang Manajemen						
2.1	Pembuatan lab 1	10 Juli 2019	proses lab koding	Guru TI dan siswa		Indikator	Terlaksana
2.2	Pembuatan lab 2	11 Juli 2019	memahami indikator lab			Indikator	
3	Bidang Sarana/Prasarana						
3.1	Pembuatan lab 1	12 Juli 2019	memahami indikator lab	Guru TI		Indikator	Terlaksana
3.2	Pembuatan lab 2	13 Juli 2019					
4	Bidang Perbaikan/Perawatan						
4.1	Perbaikan lab 1	14 Juli 2019	Memahami indikator yang rusak	Apakah lab dan guru		Indikator	Terlaksana
4.2	Perbaikan lab 2	15 Juli 2019	Memahami indikator yang rusak	TI		Indikator	
4.3	Perbaikan lab 3	16 Juli 2019					
4.4	Perbaikan lab 4	17 Juli 2019					
4.5	Perbaikan lab 5	18 Juli 2019					
4.6	Perbaikan lab 6	19 Juli 2019					
4.7	Perbaikan lab 7	20 Juli 2019					
4.8	Perbaikan lab 8	21 Juli 2019					
4.9	Perbaikan lab 9	22 Juli 2019					
4.10	Perbaikan lab 10	23 Juli 2019					
4.11	Perbaikan lab 11	24 Juli 2019					
4.12	Perbaikan lab 12	25 Juli 2019					
4.13	Perbaikan lab 13	26 Juli 2019					
4.14	Perbaikan lab 14	27 Juli 2019					
4.15	Perbaikan lab 15	28 Juli 2019					
4.16	Perbaikan lab 16	29 Juli 2019					
4.17	Perbaikan lab 17	30 Juli 2019					
4.18	Perbaikan lab 18	31 Juli 2019					
4.19	Perbaikan lab 19	1 Agustus 2019					
4.20	Perbaikan lab 20	2 Agustus 2019					
4.21	Perbaikan lab 21	3 Agustus 2019					
4.22	Perbaikan lab 22	4 Agustus 2019					
4.23	Perbaikan lab 23	5 Agustus 2019					
4.24	Perbaikan lab 24	6 Agustus 2019					
4.25	Perbaikan lab 25	7 Agustus 2019					
4.26	Perbaikan lab 26	8 Agustus 2019					
4.27	Perbaikan lab 27	9 Agustus 2019					
4.28	Perbaikan lab 28	10 Agustus 2019					
4.29	Perbaikan lab 29	11 Agustus 2019					
4.30	Perbaikan lab 30	12 Agustus 2019					
4.31	Perbaikan lab 31	13 Agustus 2019					
4.32	Perbaikan lab 32	14 Agustus 2019					
4.33	Perbaikan lab 33	15 Agustus 2019					
4.34	Perbaikan lab 34	16 Agustus 2019					
4.35	Perbaikan lab 35	17 Agustus 2019					
4.36	Perbaikan lab 36	18 Agustus 2019					
4.37	Perbaikan lab 37	19 Agustus 2019					
4.38	Perbaikan lab 38	20 Agustus 2019					
4.39	Perbaikan lab 39	21 Agustus 2019					
4.40	Perbaikan lab 40	22 Agustus 2019					
4.41	Perbaikan lab 41	23 Agustus 2019					
4.42	Perbaikan lab 42	24 Agustus 2019					
4.43	Perbaikan lab 43	25 Agustus 2019					
4.44	Perbaikan lab 44	26 Agustus 2019					
4.45	Perbaikan lab 45	27 Agustus 2019					
4.46	Perbaikan lab						



Amah Almadiah
STK

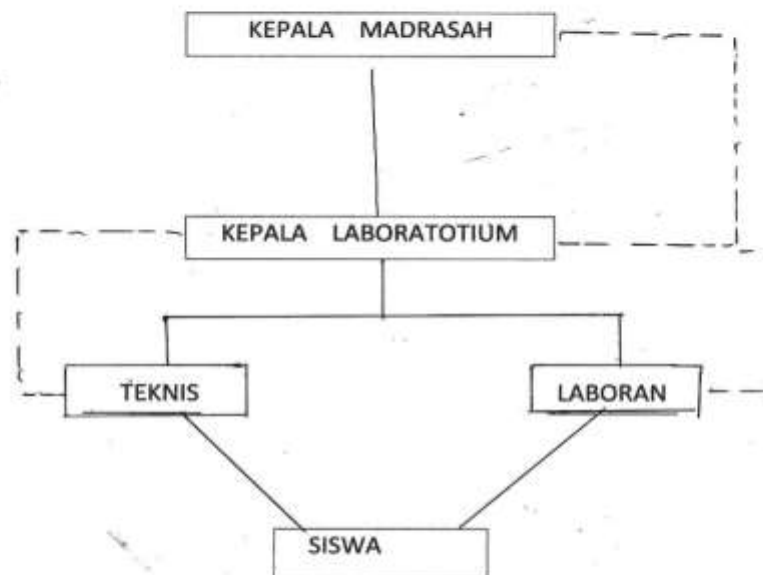
Taretuanis, 2019/2019

Amah Almadiah STK

STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM

MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA



——— Garis komando
----- Garis konsultasi

Lampiran IX

DOKUMENTASI

TATA TERTIB SISWA

1. Datang sebelum praktik dimulai.
2. Bereskan barang rapi dan membatasi waktu.
3. Mengisi daftar hadir siswa.
4. Melaksanakan praktik dan diskusi dengan tepat.
5. Jika melaksanakan kesulitan pada saat praktikum, segera meminta bantuan kepada guru.
6. Jika menemukan kesalahan atau parameter yang rusak, segera melaporkan ke guru.
7. Jika melaksanakan atau menemukan alat rusak segera lapor guru.
8. Selalu beretika melakukan praktik dengan benar dan mengembangkan kreativitas dengan benar.
9. Mengembalikan peralatan dalam kondisi baik dan utuh baik dari bawah dengan dibersihkan guru.



Mengantar
Rahma Mathwah
Agus Supriyo, S.Pd, M.Pd
NIP.19880815 198703 1301

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Kelas Lab TK



Dera Mathwah, SE

TATA TERTIB GURU

1. Bereskan siswa, mempersiapkan peralatan dengan benar dan tepat.
2. Mengawasi, membimbing dan evaluasi kegiatan siswa pada saat praktikum.
3. Berada dalam laboratorium pada saat siswa melaksanakan praktikum.
4. Menjaga situasi dan kondisi yang kondusif pada saat kegiatan praktikum berlangsung.
5. Menjaga kedisiplinan, kebersihan laboratorium.



Mengantar
Rahma Mathwah
Agus Supriyo, S.Pd, M.Pd
NIP.19880815 198703 1301

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Kelas Lab TK



Dera Mathwah, SE

Siswa				Guru		
No.	Nama	Angka	Penilaian	No.	Angka	Penilaian
1.	Agus	80	80	1.	Agus	80
2.	Agus	80	80	2.	Agus	80
3.	Agus	80	80	3.	Agus	80
4.	Agus	80	80	4.	Agus	80
5.	Agus	80	80	5.	Agus	80



Mengantar
Rahma Mathwah
Agus Supriyo, S.Pd, M.Pd
NIP.19880815 198703 1301

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Kelas Lab TK



Dera Mathwah, SE





Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5

...

...

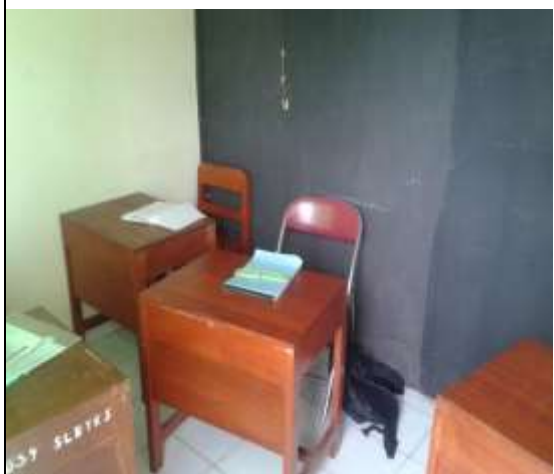
...

Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
Kelas			Kelas		
No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5

...

...

...



Lampiran X

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Yulia Ayusanningtyas
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 05 Juli 1990
Alamat : Gelangan nomor 401 Magelang
Nama Ayah : Slamet Santoso
Nama Ibu : Yuli Damayanti
No. HP : 081524464850
Email : tyassantoso1990@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Kristen 2 Magelang, 2002
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Yaketunis Yogyakarta, 2005
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Muhammadiyah 4 Kotagede
Yogyakarta , 2008
4. S1, Tahun Lulus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Yulia Ayusanningtyas